

Optimalisasi Literasi Digital dalam Materi Pertahanan dan Keamanan: Strategi Pendidikan Kontekstual di Sekolah

Anisa Amalia Maisaroh¹, Didik Sukriono², Edi Suhartono³

^{1,2,3} Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹anisa.amalia.2307128@students.um.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan manfaat besar, namun juga menimbulkan ancaman seperti serangan siber, hoaks, dan disinformasi yang mengganggu stabilitas nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran siswa dan guru serta penerapan strategi pendidikan kontekstual dalam meningkatkan literasi digital terkait pertahanan dan keamanan negara. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa dan guru di SMK Negeri 1 Kepanjen melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dan guru berperan penting dalam menjaga pertahanan negara melalui penguatan literasi digital, penyaringan berita, verifikasi fakta, serta penanaman nilai nasionalisme. Strategi pendidikan kontekstual yang diterapkan melalui pembelajaran berbasis kasus, kegiatan ekstrakurikuler, kebijakan penggunaan teknologi digital, dan integrasi literasi digital terbukti efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kedisiplinan, dan empati siswa. Dukungan fasilitas modern dan kerja sama dengan mitra eksternal semakin memperkuat keberhasilan program ini, membentuk siswa yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing di era digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan kontekstual efektif dalam memperkuat literasi digital dan membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga pertahanan dan keamanan negara di dunia digital.

Kata kunci: literasi digital, pertahanan negara, pendidikan kontekstual, keamanan digital.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan ini juga terjadi dalam bidang ketahanan nasional. Teknologi digital memberikan manfaat, seperti efisiensi komunikasi dan akses informasi yang lebih cepat. Ancaman non-militer muncul seiring dengan kemajuan ini. Penyebaran informasi menyesatkan, berita palsu, serangan siber, dan propaganda digital berpotensi mengganggu stabilitas politik, sosial, dan ekonomi suatu negara (Purwantoro, 2023). Konsekuensi dari perkembangan ini menuntut strategi efektif untuk menjaga kedaulatan dan integritas nasional. Peningkatan literasi digital menjadi kunci utama dalam memperkuat ketahanan nasional.

Beberapa studi menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital meningkatkan kerentanan masyarakat, khususnya generasi muda yang rentan terhadap manipulasi media dan informasi yang salah (Meilinda *et al.*, 2020). Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024 menunjukkan penggunaan internet di Indonesia meningkat. Penggunaan internet naik dari 64,8% pada 2018 menjadi 79,5% pada 2024, dengan pertumbuhan tahunan antara 1% hingga 4%. Generasi Z, yang lahir antara 1997 hingga 2012, mendominasi pengguna internet dengan persentase 34,40%. Post Gen Z menyusul dengan 9,17%. Lebih dari 43% pengguna internet di Indonesia berasal dari generasi muda. Ketergantungan remaja terhadap internet berdampak pada pola konsumsi informasi. Pola ini tidak selalu disertai dengan verifikasi. Akibatnya, generasi muda menjadi rentan terhadap berita hoaks, ancaman privasi, pencurian identitas, dan eksploitasi data digital (Buchan *et al.*, 2024).

Penggunaan internet tanpa pemahaman literasi digital dapat memicu berbagai dampak negatif. Dampak tersebut meliputi *cyberbullying*, ujaran kebencian, dan degradasi moral (Harmoko, 2021). Krisis literasi memperparah kondisi ini. Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya budaya literasi di era globalisasi menjadi penyebab utama (Pratiwi *et al.*, 2022). Akibatnya, kesadaran terhadap keamanan siber rendah. Hal ini membuat generasi muda semakin rentan terhadap risiko digital yang berdampak pada ketahanan nasional.

Sistem pembelajaran pertahanan dan keamanan di sekolah masih bersifat teoritis. Sistem ini belum relevan dengan tantangan era digital (Edrawati, 2023; Basri, 2023). Meskipun ada perbaikan sistem pendidikan untuk mengatasi learning loss (Kemendikbudristek, 2023), adaptasi menghadapi kompleksitas ancaman digital masih belum memadai. Pendekatan pembelajaran kontekstual muncul sebagai solusi untuk mengatasi masalah ini. Pendekatan ini mengintegrasikan literasi digital dengan sistem pertahanan dan keamanan nasional. Hal ini memungkinkan siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan tantangan nyata di dunia digital, seperti keamanan siber dan ancaman informasi. Pasaribu dan Saragih (2025) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap isu global, khususnya ancaman digital.

Literasi digital berperan penting dalam memperkuat ketahanan nasional, tetapi kajian yang mengintegrasikannya dengan sistem pertahanan dan keamanan nasional melalui pendekatan kontekstual masih terbatas. Akbar *et al.* (2024) menyoroti literasi digital dalam konteks bela negara. Nugraha *et al.* (2024) menemukan pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Wijaya *et al.* (2023) menekankan pentingnya pelatihan keamanan siber. Penelitian-penelitian tersebut belum membahas terkait strategi optimalisasi pembelajaran kontekstual yang relevan dengan tantangan era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam kajian literasi digital di bidang pertahanan dan keamanan. Fokus utama penelitian ini adalah optimalisasi pembelajaran kontekstual yang relevan dengan tantangan era digital di lingkungan sekolah. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis peran siswa dan guru dalam peningkatan literasi digital yang terkait dengan pertahanan dan keamanan negara, (2) mengkaji penerapan strategi pendidikan kontekstual untuk meningkatkan literasi digital di lingkungan sekolah, dan (3) menganalisis manfaat pembelajaran kontekstual dalam memperkuat pertahanan dan keamanan negara. Keterbaruan dari penelitian ini terletak pembahasan yang tidak hanya berfokus pada literasi digital secara umum, tetapi juga mengintegrasikannya dengan konteks pertahanan dan keamanan yang pembahasannya masih terbatas dalam penelitian sebelumnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada pengamatan mendalam dan analisis holistik terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih detail mengenai pengalaman peserta didik dan guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual (Mahbubi & Sa'diyah, 2025).

Tujuan penelitian ini menggali secara mendalam pemahaman peserta didik dan guru mengenai penerapan pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Pancasila. Populasi penelitian mencakup siswa dan guru SMKN 1 Kepanjen yang terlibat dalam mata pelajaran tersebut. Sampel penelitian terdiri dari 50 siswa dan 2 guru Pendidikan Pancasila yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* diterapkan untuk memastikan partisipan yang dipilih memiliki relevansi langsung dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti menetapkan

kriteria khusus bagi partisipan, sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian, dan karakteristik populasi yang tersedia. Pemilihan partisipan secara spesifik bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan berkualitas tinggi (Nyimbili & Nyimbili, 2024). Informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Penentuan Adapun kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan Kriteria Informan dengan Teknik Purposive Sampling

No.	Informan	Kriteria Informan
1.	Siswa	Siswa yang diwawancarai merupakan kelas X dari berbagai jurusan. Dipilih dari berbagai tingkat akademik (rendah, sedang, dan tinggi) untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Memiliki pemahaman terhadap materi pertahanan dan keamanan negara serta literasi digital dalam Pendidikan Pancasila. Siswa yang bersedia memberikan informasi secara jujur dan terbuka dalam wawancara.
2.	Guru	Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang linier dengan mata pelajaran yang diajarkan (Pendidikan Pancasila). Memiliki pengalaman mengajar minimal 3 tahun dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Guru yang sudah menerapkan atau memiliki wawasan tentang literasi digital dalam pembelajaran. Terbuka terhadap strategi pendidikan kontekstual dalam materi Pertahanan dan Keamanan. Bersedia diwawancarai dan memberikan informasi secara mendalam.

Sumber: Penulis, 2025

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama:

1. Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap guru dan siswa Pendidikan Pancasila untuk menggali strategi pembelajaran kontekstual yang diimplementasikan dalam materi sistem pertahanan dan keamanan negara. Wawancara semi-terstruktur ini dipilih karena lebih fleksibel, terarah, dan mampu menggali informasi mendalam tanpa kehilangan fokus penelitian (Ruslin *et al.*, 2022).
2. Observasi – Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana model pembelajaran kontekstual diterapkan. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran, mengamati interaksi yang dilakukan guru dan siswa, serta mengevaluasi metode yang digunakan. Pendekatan ini memberikan wawasan akurat tentang dinamika kelas, meskipun ada potensi pengaruh peneliti terhadap situasi yang diamati (Pratiwi *et al.*, 2024).
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen terkait, seperti perilaku siswa dan guru dalam menjaga pertahanan dan keamanan baik di sekolah maupun negara, kegiatan pembelajaran guru dan siswa di kelas, dan kebijakan sekolah yang mendukung pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Pancasila. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi mencakup dokumen kebijakan, rekaman, gambar, atau foto untuk memperoleh bukti yang akurat sesuai fokus penelitian (Patonah *et al.*, 2023).

Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini juga menggunakan triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Susanto & Jailani, 2023). Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat konsisten dan dapat dipercaya.

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu transkripsi data, dimana hasil wawancara dan observasi dikonversi ke dalam bentuk teks untuk memudahkan analisis; pengkodean dengan mengidentifikasi pola dan tema umum dari data yang terkumpul; kategorisasi, yaitu pengelompokan data yang telah dikodekan berdasarkan tema yang relevan dengan fokus penelitian; serta interpretasi, dimana tema-tema yang telah dikategorikan dianalisis lebih lanjut untuk memahami pengalaman peserta didik dan guru dalam penerapan pembelajaran kontekstual.

Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan beberapa prosedur validasi, yaitu triangulasi data dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan untuk memastikan konsistensi temuan, *member check* dengan meminta partisipan meninjau kembali hasil wawancara guna memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka (Judijanto *et al.*, 2024). Serta analisis perbandingan dengan membandingkan hasil penelitian dengan studi-studi sebelumnya untuk memperkuat temuan dan memberikan perspektif yang lebih luas (Sarief *et al.*, 2023). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran kontekstual yang lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa.

Hasil

Peran Serta Siswa dan Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital terkait Pertahanan dan Keamanan Negara

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengelola informasi berbasis digital secara bijak dan bertanggung jawab (Rahim& Indah, 2024). Literasi digital dalam bidang pertahanan dan keamanan negara berperan penting dalam membangun kesadaran dan ketahanan informasi di kalangan siswa dan guru. Berikut ini adalah peran masing-masing dalam meningkatkan literasi digital terhadap pertahanan dan keamanan negara dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Peran Siswa dan Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital terhadap Pertahanan dan Keamanan Negara

No.	Peran Siswa	Peran Guru
1.	Menjadi agen penyebar konten positif dan edukatif.	Mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran materi pertahanan dan keamanan.
2.	Bersikap kritis terhadap informasi yang diterima dan tidak mudah menyebarkan hoaks	Mengarahkan siswa dalam memilih sumber informasi yang valid dan relevan untuk proses belajar.
3.	Menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab.	Mengembangkan jiwa nasionalisme dan pemahaman tentang pentingnya keamanan digital pada siswa.
4.	Mengembangkan kemampuan menjaga data pribadi dan dapat melindungi diri dari ancaman di dunia maya.	Membangun kesadaran penggunaan teknologi yang bertanggung jawab untuk menjaga kedaulatan dan keamanan negara.
5.	Memanfaatkan media sosial untuk memperluas jaringan pertemanan yang positif.	Mengembangkan keterampilan siswa dalam menyaring informasi dan menghindari berita hoaks

- | | |
|---|---|
| 6. Memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan rasa nasionalisme terhadap negara indonesia. | Membentuk karakter yang bijak dalam memanfaatkan teknologi digital dan meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko keamanan di internet. |
|---|---|

Sumber: Penulis, 2025

Strategi Pendidikan Kontekstual dalam Meningkatkan Literasi Digital terkait Pertahanan dan Keamanan di Lingkungan Sekolah

Pendidikan kontekstual menekankan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan. Dalam meningkatkan literasi digital yang berkaitan dengan pertahanan dan keamanan, beberapa strategi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Strategi Pendidikan Kontekstual dalam Meningkatkan Literasi Digital	
No.	Strategi
1.	Integrasi pembelajaran sistem pertahanan dan keamanan di sekolah dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila .
2.	Integrasi pembelajaran sistem pertahanan dan keamanan di sekolah melalui kegiatan sekolah.
3.	Sekolah membuat kebijakan yang mendukung pertahanan dan keamanan yaitu adanya bintalisik
4.	Sekolah membuat aturan yang berkaitan dengan sistem pertahanan dan keamanan di sekolah.
5.	Penyelenggaraan upacara bendera dan apel yang diintegrasikan dengan literasi digital.
6.	Mengaitkan materi pembelajaran dengan tantangan yang dihadapi Indonesia saat ini.

Sumber: Penulis, 2025

Manfaat Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa untuk Memperkuat Pertahanan dan Keamanan Negara

Menghadapi tantangan di era digital membutuhkan sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga relevan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran kontekstual adalah salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi digital, terutama dalam memperkuat pertahanan dan keamanan negara. Berikut manfaat pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan literasi digital siswa untuk memperkuat pertahanan dan keamanan negara dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Manfaat Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa	
No.	Manfaat
1.	Meningkatkan literasi digital siswa dengan membekali mereka pemahaman tentang ancaman digital.
2.	Membangun kesadaran tentang pentingnya keamanan data
3.	Mengembangkan keterampilan praktis dalam menghadapi ancaman digital
4.	Mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri
5.	Mendorong inovasi dan kreativitas dalam menghadapi ancaman digital

Sumber: Penulis, 2025

Pembahasan

Peran Serta Siswa dan Guru dalam Menjaga Pertahanan dan Keamanan Negara

a. Peran Serta Siswa dalam Menjaga Pertahanan dan Keamanan Negara

Siswa memiliki potensi besar untuk menjadi agen penyebar konten positif dan edukatif di era digital. Di SMK Negeri 1 Kepanjen, mereka sudah aktif menyebarluaskan informasi valid mengenai kebangsaan, keamanan digital, dan nilai-nilai nasionalisme melalui berbagai *platform* media sosial. Hal ini memungkinkan mereka untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat. Hal ini sejalan dengan temuan Milyane *et al.* (2023) bahwa partisipasi aktif siswa dalam menyebarkan informasi yang benar dapat mengurangi penyebaran hoaks dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencari informasi yang benar.

Siswa memiliki tanggung jawab untuk mengkritisi informasi, terutama terkait isu pertahanan dan keamanan negara. Di SMK Negeri 1 Kepanjen, siswa diajarkan untuk memverifikasi informasi yang diterima sebelum disebarluaskan. Literasi digital yang baik memungkinkan mereka untuk memverifikasi berita, membandingkan informasi dari sumber terpercaya, dan menggunakan situs cek fakta. Teori yang diuraikan oleh Hurlock (2011) menyatakan bahwa pengaruh eksternal, seperti daya tarik media, memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan remaja. Remaja cenderung meniru hal-hal baru yang menarik perhatian, menjadikan media sebagai role model, dan kadang menggunakan agama untuk membenarkan tindakan keliru. Perilaku meniru ini dapat berdampak buruk jika tidak diawasi dengan baik. Oleh karena itu, di SMK Negeri 1 Kepanjen, siswa diberikan pengawasan untuk menghindari pengaruh media yang dapat menyesatkan. Literasi digital sebagai antisipasi dan agar terhindar dari informasi yang menyesatkan telah diterapkan dengan baik di sekolah ini. Kemampuan literasi digital yang tinggi dapat memperkuat ketahanan masyarakat terhadap informasi yang menyesatkan, sebagaimana ditekankan dalam penelitian Milyane *et al.* (2023).

Media sosial harus digunakan secara bijak dan bertanggung jawab. Di SMK Negeri 1 Kepanjen, siswa tidak hanya menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi, tetapi juga memahami pengaruhnya terhadap pola pikir dan perilaku individu. Hal ini diperkuat oleh penelitian Hanifah (2024), yang menyatakan bahwa pemahaman siswa mengenai etika bermedia sosial sangat penting. Siswa di sekolah ini telah diajarkan untuk menghindari ujaran kebencian dan cyberbullying, sehingga mereka dapat membantu menciptakan lingkungan digital yang lebih positif. Oleh karena itu, edukasi tentang media sosial menjadi bagian penting dalam perkembangan siswa di era digital untuk dapat memanfaatkan media sosial secara optimal.

Siswa juga telah mengembangkan kemampuan untuk menjaga data pribadi dan melindungi diri dari ancaman di dunia maya. Di SMK Negeri 1 Kepanjen, kesadaran mengenai perlindungan informasi pribadi, seperti identitas dan akun media sosial, diinternalisasikan dalam pembelajaran agar data tidak disalahgunakan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fitriarti (2019), yang menyatakan bahwa setiap individu yang terlibat dalam lingkungan digital perlu memiliki kemampuan literasi digital yang memadai.

Siswa di SMK Negeri 1 Kepanjen dapat memanfaatkan media sosial untuk memperluas jaringan pertemanan yang positif dan berperan aktif dalam membentuk komunitas yang baik. Melalui partisipasi aktif dalam diskusi online yang sehat dan edukatif, mereka tidak hanya mengembangkan wawasan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya literasi digital. Upaya ini sejalan dengan temuan penelitian Shieh & Nasongkhla (2024), yang menyatakan bahwa sosialisasi aktif di media sosial dapat memotivasi siswa untuk menyebarluaskan informasi dan mendiskusikan isu-isu terkini. Di lingkungan SMK Negeri 1 Kepanjen, siswa secara aktif dilibatkan dalam berbagai kegiatan edukatif, seperti pembuatan infografis bertema literasi digital yang kemudian diunggah ke media sosial. Selain itu, mereka

juga berkontribusi dalam kampanye positif seperti gerakan anti perundungan, anti pelecehan seksual, serta mendukung program sekolah ramah anak, sehingga menciptakan ekosistem digital yang aman, inklusif, dan mendidik.

Siswa di SMK Negeri 1 Kepanjen juga memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan rasa nasionalisme terhadap Indonesia. Mereka mengikuti pembelajaran interaktif dan mengakses video edukatif tentang isu kebangsaan, yang telah diterapkan di sekolah. Pemahaman nilai-nilai kebangsaan diperoleh melalui partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Siswa berperan aktif dalam menyebarkan semangat nasionalisme di lingkungan digital, baik melalui media sosial maupun dalam berbagai forum diskusi. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Suryadi (2022) mendukung temuan ini, yang menegaskan bahwa pembelajaran literasi digital di sekolah dan di luar sekolah membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi pendidikan untuk menghadapi tantangan global. Di SMK Negeri 1 Kepanjen, siswa telah terbiasa berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai kebangsaan melalui berbagai platform digital.

b) Peran Serta Guru dalam Menjaga Pertahanan dan Keamanan Negara

Peran guru dalam pendidikan di era digital menjadi semakin penting, khususnya di SMK Negeri 1 Kepanjen. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami dampak informasi digital terhadap ketahanan nasional. Melalui integrasi literasi digital dalam pembelajaran materi pertahanan dan keamanan, guru membantu siswa mengenali berbagai bentuk ancaman terhadap pertahanan dan keamanan negara, seperti hoaks, propaganda, dan kejahatan siber. Materi tersebut disampaikan secara praktis dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga mendorong pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Sudarmanto *et al.* (2023), yang menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi.

Guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam ruang digital. Pemahaman tentang nilai Pancasila, khususnya sila ketiga mengenai persatuan Indonesia, diajarkan kepada siswa di SMK Negeri 1 Kepanjen. Siswa dibimbing untuk menjaga interaksi positif di dunia maya serta menghindari ujaran kebencian yang dapat mengancam persatuan bangsa. Penelitian Heang (2024) menegaskan bahwa media sosial berfungsi sebagai alat untuk menginternalisasikan nasionalisme. Di SMK Negeri 1 Kepanjen, platform seperti Youtube dan Instagram dimanfaatkan untuk memperkuat identitas nasional siswa yang dipelajari dan diinternalisasikan melalui pembelajaran.

Dalam bidang pertahanan negara, peran guru di SMK Negeri 1 Kepanjen dalam mengajarkan siswa mengenali berita palsu dan membedakan informasi yang valid sangat penting. Strategi fact-checking yang diterapkan guru membantu siswa menyaring informasi dengan lebih baik sehingga mampu menghindari berita hoaks yang berpotensi merusak stabilitas negara. Penggunaan situs verifikasi berita seperti TurnBackHoax dan Cek Fakta diperkenalkan kepada siswa sebagai alat efektif dalam mencari kebenaran informasi, sebagaimana diungkapkan oleh Barus *et al.* (2024).

Guru juga berperan penting dalam membangun kesadaran akan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, sebagai upaya menjaga kedaulatan dan keamanan negara. Di SMK Negeri 1 Kepanjen, guru telah mengajarkan siswa untuk memahami dampak penyebaran disinformasi dan hoaks, yang sangat rentan terjadi selama kontestasi pemilu dan dapat mempengaruhi opini publik secara luas. Melalui pendidikan politik yang efektif, guru di SMK Negeri 1 Kepanjen telah membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara (Naibaho *et al.*, 2024). Guru juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, memanfaatkan media digital secara positif, serta menghindari penyebaran ujaran kebencian.

Upaya ini sangat penting untuk menjaga stabilitas negara dan memastikan integritas pemilu tetap terjaga.

Upaya mengembangkan keterampilan siswa dalam menyaring informasi dan menghindari berita hoaks juga telah dilakukan dengan mengajarkan teknik verifikasi informasi. Sejalan dengan penelitian Susanti *et al.* (2025), beberapa teknik yang dapat dilakukan yaitu: (1) Guru mengajarkan siswa untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber berita dengan meminta mereka mengkonfirmasi informasi dari berbagai sumber resmi sebelum menerimanya. (2) Siswa juga diajari cara menggunakan situs web pemeriksa fakta seperti Snopes, Fact Check, dan TurnBackHoax sebagai alat untuk memverifikasi kebenaran berita. (3) Guru membekali siswa dengan keterampilan untuk mengenali tanda-tanda berita palsu, seperti judul yang provokatif, sumber informasi yang tidak jelas, serta penyebaran materi yang tidak memiliki bukti kuat.

Upaya membentuk karakter bijak dalam memanfaatkan teknologi digital serta meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko keamanan di internet dilakukan secara serius di SMK Negeri 1 Kepanjen. Guru berperan penting dalam membimbing siswa memahami etika digital, seperti menjaga privasi *online*, menghindari *cyberbullying*, dan menggunakan internet secara bertanggung jawab, sebagaimana diungkapkan oleh Pambudi *et al.* (2023). Guru di SMK Negeri 1 Kepanjen secara aktif mengajarkan nilai-nilai etika digital tersebut kepada siswa. Dengan pembelajaran yang tepat, siswa menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan mampu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat, aman, serta bebas dari ancaman siber.

Strategi Pendidikan Kontekstual dalam Meningkatkan Literasi Digital terkait Pertahanan dan Keamanan di Lingkungan Sekolah

Integrasi pembelajaran sistem pertahanan dan keamanan di SMK Negeri 1 Kepanjen dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan untuk meningkatkan literasi digital terkait pertahanan dan keamanan. Pendekatan yang digunakan berbasis kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, siswa diajak menganalisis studi kasus ancaman siber, seperti peretasan atau penyebaran hoaks, serta dampaknya terhadap kedaulatan negara dan kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cynthia dan Sihotang (2023) menunjukkan bahwa integrasi tema keamanan digital dalam pembelajaran formal dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui pembelajaran berbasis kasus, siswa tidak hanya memahami ancaman digital, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan menganalisis permasalahan yang timbul akibat ancaman tersebut.

Integrasi pembelajaran sistem pertahanan dan keamanan di sekolah diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kepanjen, seperti Pramuka, Paskibra, serta program Roots anti-perundungan yang menekankan pentingnya penguatan nilai sosial di dunia maya. Program-program ini mengajarkan siswa untuk mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab sosial, dan kesadaran akan pentingnya menjaga keamanan digital. Penelitian oleh Kartono *et al.* (2024) mendukung hal ini, yang mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam membangun semangat kebangsaan dan kedisiplinan siswa serta dapat diintegrasikan dengan pembelajaran tentang keamanan dunia maya. Siswa diajak untuk belajar secara kolaboratif dan memahami bahaya hoaks serta cara melindungi data pribadi di ruang digital.

Sekolah menerapkan kebijakan melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan program Bintalsik yang berperan penting dalam membentuk budaya pertahanan dan keamanan di lingkungan sekolah. Dalam MPLS, siswa tidak hanya dikenalkan pada aturan umum sekolah, tetapi juga diperkenalkan pada pentingnya keamanan di dunia nyata dan maya. Kehadiran TNI/Polri dalam upacara bendera bulanan menambah dimensi otoritas yang

memperkuat pesan tentang kedisiplinan dan keamanan. Upaya-upaya yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kepanjen sejalan dengan temuan penelitian Fuadiyah dan Suwanda (2022), yang menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMK Khusus Angkatan Laut 1 dibentuk melalui disiplin, ketekunan belajar, dan latihan fisik untuk menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme. Mereka diberikan pemahaman tentang perjuangan para pahlawan serta pentingnya ketahanan fisik dan mental, yang dibina langsung oleh TNI dan Polri. Kebijakan yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kepanjen berkontribusi nyata dalam membentuk karakter siswa yang berorientasi pada pertahanan, keamanan, serta cinta tanah air.

SMK Negeri 1 Kepanjen telah menetapkan aturan terkait sistem pertahanan dan keamanan, khususnya dalam penggunaan teknologi digital. Salah satu aturan yang diterapkan adalah larangan bermain media sosial selama proses pembelajaran, termasuk melakukan siaran langsung (*live*) di *platform* seperti Instagram dan TikTok. Selain itu, siswa juga dilarang menyebarkan gambar atau konten yang berpotensi menimbulkan dampak buruk. Penerapan aturan ini terbukti efektif dalam membangun budaya literasi digital yang positif di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anggita (2023), yang menunjukkan bahwa pengaturan perilaku digital di sekolah berdampak langsung terhadap penurunan insiden *cyberbullying*, yang menjadi ancaman nyata bagi keamanan dan kedisiplinan siswa di dunia maya.

Integrasi literasi digital dalam upacara bendera dan apel bulanan menjadi strategi inovatif untuk memperluas ruang pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam merekam kegiatan menggunakan ponsel atau kamera, mengedit, dan mengunggahnya ke akun resmi Instagram sekolah, SMKN 1 Kepanjen tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga membangun kesadaran terhadap citra digital positif. Literasi digital dalam hal ini menekankan pada kemampuan peserta didik untuk menggunakan teknologi secara optimal dan bertanggung jawab. Penerapan nyata ini sejalan dengan penelitian Nazahrani & Fadly (2024) yang membuktikan bahwa aktivitas berbasis proyek, seperti penggunaan aplikasi CapCut, efektif meningkatkan kemampuan editing video siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam menciptakan konten yang mendukung citra positif sekolah.

Guru di SMKN 1 Kepanjen mengaitkan pembelajaran dengan tantangan aktual yang dihadapi Indonesia, seperti isu keamanan siber, untuk meningkatkan literasi digital dan empati siswa. Salah satu contoh penerapannya adalah dengan menggunakan studi kasus peretasan akibat kata sandi lemah, dan diketahui kata sandinya admin#1234, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang ancaman digital yang ada. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna, karena siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memahami relevansi dan dampak nyata dari isu yang dipelajari. Temuan penelitian oleh Pratama (2023) memperkuat bahwa pembelajaran berbasis masalah aktual dapat meningkatkan keterampilan literasi kritis dan empati digital siswa, karena mereka dilatih untuk melihat dan menganalisis masalah dari perspektif yang lebih luas dan kontekstual.

Manfaat Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa untuk Memperkuat Pertahanan dan Keamanan Negara

Pembelajaran kontekstual memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital siswa, terutama dalam memahami ancaman digital yang dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari dan lingkungan kerja di masa depan. Hal ini didukung oleh penelitian Anandari (2024), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap ancaman digital seperti hoaks dan pencurian data, serta memperkuat keterampilan mereka dalam memverifikasi informasi secara kritis. Siswa diajak untuk menganalisis bagaimana berita palsu dapat menyesatkan opini publik dan merugikan instansi tempat mereka bekerja di masa depan. Mereka juga belajar cara memverifikasi informasi agar tidak mudah terpengaruh oleh

kabar yang tidak benar. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan digital yang relevan dengan dunia industri, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih bijak dan waspada dalam berinteraksi di dunia digital.

Membangun kesadaran tentang keamanan data dalam meningkatkan literasi digital siswa SMK Negeri 1 Kepanjen. IT Center yang dibangun di SMK Negeri 1 Kepanjen dilengkapi dengan fasilitas modern untuk mendukung pembelajaran teknologi digital. SMKN 1 Kepanjen juga bekerja sama dengan mitra industri seperti PT Hummasoft Technology dan CV Capoeng Digital Nusantara. Melalui fasilitas ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan industri, tetapi juga mendalami pentingnya pengelolaan data dengan aman.

Mengembangkan keterampilan praktis dalam menghadapi ancaman. Di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), siswa diajarkan cara menggunakan alat keamanan seperti antivirus, VPN, dan firewall untuk melindungi perangkat mereka dari ancaman siber. Dengan keterampilan ini, mereka dapat menjaga perangkat dan data pribadi mereka tetap aman dari potensi risiko digital. Melalui pembelajaran produktif, siswa juga dilatih untuk mengenali dan menghindari situs web berbahaya yang dapat mencuri data pribadi. Keterampilan ini membuat siswa lebih waspada dan berhati-hati dalam menjelajahi dunia maya. Keterampilan praktis yang diperoleh siswa dalam menggunakan teknologi komputer dan menjaga keamanan data ini tidak hanya berguna dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga sangat relevan dengan kebutuhan dunia industri yang semakin bergantung pada teknologi dan informasi digital.

Siswa SMK Negeri 1 diajak untuk berpikir kritis dan mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia digital. Mereka tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata, sehingga dapat mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan di era digital. Dengan demikian, siswa SMK Negeri 1 Kepanjen tidak hanya dibekali dengan keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan mandiri dalam menghadapi tantangan digital, serta berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik melalui pemahaman dan penerapan literasi digital.

Siswa SMK Negeri 1 Kepanjen memperoleh manfaat nyata dari penerapan pembelajaran kontekstual yang mendorong inovasi dan kreativitas dalam menghadapi ancaman digital. Pada Lomba Kompetensi Siswa (LKS) tingkat Provinsi Jawa Timur 2023, Candela Anggi P. meraih Juara 1 bidang *Web Technologies*, sedangkan Salsabila O. O. meraih Juara 2 pada bidang yang sama. Pada LKS tingkat Kabupaten Malang tahun 2024, siswa SMK Negeri 1 Kepanjen meraih Juara 1 bidang *Artificial Intelligence*. Prestasi tersebut mencerminkan penguasaan keterampilan teknis serta kemampuan berinovasi dan berkreasi di bidang teknologi. Siswa SMK Negeri 1 Kepanjen dibekali tidak hanya dengan keterampilan teknis, tetapi juga dengan kemampuan berpikir kritis, berinovasi, dan berkolaborasi dalam menghadapi tantangan digital, sekaligus berkontribusi pada masyarakat melalui pemahaman dan penerapan literasi digital.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu: (1) Penelitian hanya dilakukan di SMKN 1 Kepanjen, sehingga cakupan hasil terbatas pada konteks sekolah tersebut; (2) Penelitian belum menganalisis perbandingan antar jurusan atau tingkat kelas. Setiap jurusan atau tingkat kelas mungkin memiliki tingkat literasi digital yang berbeda serta respons yang bervariasi terhadap strategi pembelajaran kontekstual; (3) Penggunaan teknik pengumpulan data kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, memberikan kedalaman eksplorasi fenomena, namun membatasi generalisasi temuan. Keterbatasan ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak sekolah, membandingkan antar jurusan dan tingkat kelas, serta menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menghasilkan temuan yang lebih aplikatif.

Kesimpulan

Siswa dan guru memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga pertahanan dan keamanan negara di era digital. Hal ini diwujudkan melalui penguatan literasi digital, etika bermedia sosial, serta penanaman nilai nasionalisme di era digital. Siswa dilatih untuk menyebarkan informasi positif, memverifikasi berita, menjaga data pribadi, dan berkontribusi dalam komunitas digital yang sehat, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa memahami ancaman digital, menanamkan nilai kebangsaan, serta mengajarkan teknik verifikasi informasi secara kritis. Melalui kolaborasi ini, SMK Negeri 1 Kepanjen berhasil membentuk generasi muda yang berdaya saing, bertanggung jawab, dan berorientasi pada penguatan ketahanan nasional di tengah tantangan era digital.

Strategi pendidikan kontekstual melalui integrasi pembelajaran sistem pertahanan dan keamanan di SMK Negeri 1 Kepanjen, yang diterapkan melalui pembelajaran berbasis kasus, kegiatan ekstrakurikuler, kebijakan penggunaan teknologi digital, serta literasi digital dalam kegiatan sekolah, terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital, keterampilan berpikir kritis, empati, dan kedisiplinan siswa. Penerapan strategi ini tidak hanya membekali siswa dengan pemahaman mengenai ancaman siber dan pentingnya menjaga keamanan data, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kebangsaan serta rasa tanggung jawab terhadap keamanan negara. Dukungan fasilitas modern, keterlibatan mitra eksternal seperti TNI/Polri, dan penggunaan pendekatan berbasis masalah aktual semakin memperkuat kontribusi sekolah dalam membentuk karakter siswa yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada penguatan pertahanan dan keamanan nasional di era digital.

Manfaat Pembelajaran kontekstual di SMK Negeri 1 dalam meningkatkan literasi digital siswa, memperkuat kesadaran terhadap ancaman digital, dan membekali mereka dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Melalui fasilitas modern dan kerja sama dengan mitra industri, siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis seperti keamanan data dan penggunaan alat proteksi siber, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mandiri, serta analisis masalah dalam dunia digital. Prestasi siswa dalam ajang kompetisi membuktikan keberhasilan pendekatan ini dalam mendorong inovasi dan kreativitas. Pembelajaran kontekstual mendukung siswa untuk menjadi individu yang bijak, waspada, dan berkontribusi positif dalam memperkuat pertahanan dan keamanan negara di era digital.

References

- Akbar, R. S., Iskandar, T., Abadi, M. D., Bachtiar, S., Khomaidi, M. I., Damayanti, T. O., ... & Renhard, R. (2024). Memperkuat Ketahanan Nasional: Aktualisasi Bela Negara Melalui Literasi Digital. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 16(2), 253-261.
- Anandari, A. A. (2024). *Bijak beragama di dunia maya: Pendidikan karakter era digital*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anggita, S. R. (2023). Implementasi Kebijakan Literasi Digital Dalam Pencegahan Tindak Cyber Bullying di SMAN 1 Srandakan Bantul. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 12(2), 53-66.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024, Januari 31). APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.
- Barus, A. A. B., Purba, E. E., Samosir, J. M. C., Sitio, V., & Banjar, Y. V. (2024). Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Protestan dalam Memerangi Hoax di Media Sosial. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(6).

- Basri, H. (2023). Pendidikan dan Masyarakat serta Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 160-178. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.451>.
- Buchan, M. C., Bhawra, J., & Katapally, T. R. (2024). Navigating the Digital World: Development of an Evidence-Based Digital Literacy Program and Assessment Tool for Youth. *Smart Learning Environments*, 11(1), 8. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00293-x>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712-31723.
- Edrawati, E. A. (2023). Mengimplementasikan Pembelajaran PPKn Di Era Kemajuan Teknologi. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(1), 511-521.
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Informasi Kesehatan Di Era Digital. *Metacommunication: Journal Of Communication Studies*, 4(2), 219. <http://dx.doi.org/10.20527/mc.v4i2.6929>.
- Fuadiyah, F. I., & Suwanda, I. M. (2022). Upaya Pembina Ekstrakurikuler TNI-POLRI Dalam Menumbuhkan Sikap Patriotisme Siswa Di SMK KAL 1 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(4), 824-856. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n4.p824-856>.
- Hanifah, R., Fuadi, F., Wigati, M., Wilantika, R., Agustina, F. F., Syaifussalam, M. L., ... & Ardiyansah, M. (2024). Sosialisasi Bina Medsos (Bijak Gunakan Media Sosial) Pada Siswa SMK. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1810-1816. 10.55338/jpkmn.v5i2.3092.
- Harmoko, D. D. (2021). Digital Literacy As A Solution To Improve The Quality Of Indonesia's Human Resources. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 413-423. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10569>
- Heang, R. (2024). Digital Nationalism: Understanding the Power of Digital Technology in the Rise of Nationalism, National Identity, and National Narratives. *Open Access Library Journal*, 11(9), 1-26.
- Hurlock, E. B. (2011). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Karimuddin, K., Samsuddin, H., Patahuddin, A., Anggraeni, A. F., ... & Simorangkir, F. M. A. (2024). *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kartono, K., Gufron, U., & Siregar, N. (2024). Peran Pendidikan dalam Membentuk Kesadaran Bela Negara di Kalangan Pelajar SMP Islam Harapan Ibu. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 4(1), 30-40. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v4i1.3655>.
- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2025). Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 168-176.
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi digital pada remaja digital (Sosialisasi pemanfaatan media sosial bagi pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1).
- Milyane, T. M., Darmaningrum, K., Natasari, N., Setiawan, G. A., Sembiring, D., Fitriyah, N., ... & Putri, M. S. (2023). *Literasi Media Digital*. Bandung: Widina Media Utama.
- Naibaho, L., Nainggolan, J. A., Hutapea, N. M., Tobing, S. L., Bangun, D. Y. B., & Rachman, F. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanggulangi Disinformasi dan Hoaks di Era Media Sosial pada Kampanye Pemilihan Umum Tahun 2024 Perspektif

- Siswa/i SMA Swasta Eria Medan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15269-15277. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36224>.
- Nazahrani, S. L., & Fadly, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Editing Video Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang melalui Pemanfaatan Capcut. *SEMNASFIP*.
- Nugraha, I. A., Normansyah, A. D., & Cahyono, C. (2024). Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), 51-60.
- Nyimbili, F., & Nyimbili, L. (2024). Types of purposive sampling techniques with their examples and application in qualitative research studies. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 5(1), 90-99. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0419>
- Pambudi, R., Budiman, A., Rahayu, A. W., Sukanto, A. N. R., & Hendrayani, Y. (2023). Dampak Etika Siber Jejaring Sosial Pada Pembentukan Karakter Pada Generasi Z. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 289-300.
- Pasaribu, S., & Saragih, O. (2025). Strategi Efektif dalam Mengatasi Kesulitan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Kristen di kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 209-220.
- Patonah, I., Sambella, M., & Az-Zahra, S. M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mix Method). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5378-5392.
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., Sabrina, A. B., Harahap, N. H., & Siregar, D. Y. (2024). Mengungkap metode observasi yang efektif menurut pra-pengajar EFL. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133-149. [10.59059/mutiara.v2i1.877](https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877).
- Pratiwi, S. N., Prasetya, I., & Gajah, N. (2022). Literacy Culture in Elementary Schools: The Impact of the Literacy Movement Program and Library Facilities. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(3), 786-794. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5559>
- Putri, K. D., Krisdiana, I., & Setiyowati, I. (2023). Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Cengkok, Nggrogot, Kab. Nganjuk. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3382-3393.
- Rahim, A., & Indah, M. (2024). Pentingnya Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Remaja. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 51-56.
- Ruslin, R., Mashuri, S., Rasak, M. S. A., Alhabsyi, F., & Syam, H. (2022). Semi-structured Interview: A methodological reflection on the development of a qualitative research instrument in educational studies. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 12(1), 22-29. [10.9790/7388-1201052229](https://doi.org/10.9790/7388-1201052229)
- Sari, A. D. I., & Suryadi, K. (2022, January). Strengthening Digital Literacy to Develop Technology Wise Attitude Through Civic Education. In *Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)* (pp. 26-31). Atlantis Press.
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S., Par, M., Suraoka, I. P., St, S., ... & Massenga, I. T. W. (2023). *Metodelogi penelitian*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Shieh, C. J., & Nasongkhla, J. (2024). Effects of motivation to use social networking sites on students' media literacy and critical thinking. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 14(1), e202404. [10.30935/ojcm/14060](https://doi.org/10.30935/ojcm/14060).
- Sudarmanto, E., Amarullah, A., Saleh, H., & Yusuf, S. R. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Dengan Konsep Sintesis Sains dan al-Quran (SSQ). *Jurnal Kajian Islam Modern*, 9(02), 1-11. <https://doi.org/10.56406/jkim.v9i02.290>

- Susanti, S., Angkat, E. B., Siregar, R. R., & Sagala, R. O. (2025). Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Sosialisasi Penggunaan Media Sosial Untuk Mencegah Hoax. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Variasi*, 2(2), 5-10.
- Wijaya, Y. I., Rahman, M. S., Chandra, H. A., Muharir, M., & Amin, M. (2023). Pelatihan Cyber Security Untuk Menjaga Keamanan Dan Privasi Siswa Smk Negeri 4 Banjarmasin. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(4), 68-72. <https://doi.org/10.59024/jnb.v1i4.243>.
- Xylouri, O. (2022). Digital Citizenship "Rights and Responsibilities" Course. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7112857>.